

## Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran SBdP Materi Seni Musik Di Kelas Rendah

Titis Puspita Maharani,<sup>1✉</sup> Wasis Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.001.02>

---

### Article History

Submitted : Jan 2026

Accepted : Feb 2025

Published : Mar 2025

### Keywords

Keywords; Strategi Guru; Kelas Rendah; SBdP; Seni Musik.

---

### Abstrak

Pembelajaran SBdP materi seni musik di kelas rendah menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman praktik, namun kondisi keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala di banyak sekolah dasar. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran serta pada bentuk kreativitas peserta didik yang berkembang dalam kondisi pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SDN Tambirejo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi alternatif berupa kegiatan menggambar dan mewarnai alat musik serta presentasi hasil karya sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan fasilitas. Kreativitas peserta didik tampak pada aspek visual dan kemampuan komunikasi sederhana, namun belum berkembang secara optimal pada ranah kreativitas musikal karena tidak tersedianya alat musik dan media audio pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik dapat tetap berlangsung secara adaptif, tetapi memerlukan dukungan sarana prasarana dan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis agar selaras dengan tujuan pembelajaran SBdP.

### Abstract

*SBdP music education in lower grades requires active student involvement through practical experiences, but limited facilities and infrastructure remain an obstacle in many elementary schools. This study focuses on teachers' strategies for overcoming limitations in learning media and on the forms of student creativity that develop in such learning conditions. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study conducted at Tambirejo Elementary School. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers apply alternative strategies in the form of drawing and coloring musical instruments and presenting their work as a form of adaptation to facility limitations. The creativity of the students was evident in visual aspects and simple communication skills, but it had not developed optimally in the realm of musical creativity due to the unavailability of musical instruments and supporting audio media.*

---

✉ Corresponding author : Titis Puspita Maharani  
Alamat : Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.  
E-mail : 02333252@std.umk.ac.id

*These findings indicate that music education can still take place adaptively, but it requires support in the form of infrastructure and more systematic learning planning in order to be in line with the SBdP learning objectives.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah dasar karena bertujuan mengembangkan kemampuan estetika, apresiasi budaya, ekspresi, serta kreativitas peserta didik sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan pribadi (Pravitasari, 2024). Melalui pembelajaran SBdP, siswa diperkenalkan berbagai cabang seni seperti seni rupa, seni musik, tari, dan drama yang berkontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka secara seimbang. Materi seni musik khususnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal ritme, melodi, serta alat musik sederhana yang mencerminkan budaya lokal maupun nasional. Namun demikian, dalam praktiknya banyak sekolah dasar mengalami tantangan, terutama dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Seni merupakan bagian dari budaya yang mencakup berbagai bentuk ekspresi, mulai dari seni rupa, musik, tari, hingga teater. Dalam pembelajarannya, Seni Budaya memberi ruang bagi siswa untuk merasakan, mengamati, dan mengapresiasi keindahan melalui pengalaman inderawi dan pengalaman batin (Restian, 2023). Setiap karya seni baik visual, bunyi, gerak, maupun pertunjukan menyajikan unsur-unsur yang dapat dinikmati secara langsung, sekaligus mengandung nilai estetik dan budaya yang memperkaya wawasan siswa (Restian, 2022). Sebagai mata pelajaran, Seni Budaya berperan penting dalam perkembangan diri peserta didik. Melalui kegiatan berkesenian, siswa belajar mengembangkan kreativitas, membangun kesadaran terhadap budaya lokal, serta melatih kepekaan dalam mengapresiasi berbagai bentuk seni yang hidup di masyarakat (Niken & Julta, 2025). Pendidikan Seni Budaya juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, memahami keragaman budaya, dan mengembangkan sikap toleran serta menghargai perbedaan. Selain itu, pembelajaran seni mendorong penguasaan pengetahuan dasar seni serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan multikultural (Putri, 2025).

Pelaksanaan pembelajaran seni musik di SDN Tambirejo masih belum berjalan sebagaimana mestinya karena kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa hanya sebatas menggambar alat musik. Berdasarkan hasil observasi, guru belum dapat melaksanakan pembelajaran musik secara praktik karena keterbatasan alat musik di sekolah, sehingga materi yang seharusnya melibatkan pengalaman mendengar, memainkan, maupun mengenal karakter bunyi tidak terlaksana secara langsung. Kondisi ini membuat pembelajaran seni musik menjadi kurang bermakna bagi siswa, karena mereka hanya mengenal bentuk alat musik melalui gambar tanpa kesempatan untuk memahami fungsi, teknik memainkan, atau unsur musikalnya. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan sarana menjadi penyebab utama mengapa pelaksanaan pembelajaran seni musik belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keterbatasan media pembelajaran dan sarana praktik musik di kelas rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP secara optimal. Ketiadaan alat musik sederhana maupun media audio pendukung menyebabkan guru cenderung mengandalkan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam praktik musik menjadi sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pengalaman belajar siswa dalam mengeksplorasi unsur musikal, baik dari aspek ritme, melodi, maupun ekspresi kreatif. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga menyulitkan guru dalam merancang dan memodifikasi media pembelajaran yang kreatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Albab, (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran berpengaruh terhadap strategi guru dalam

mengembangkan pembelajaran SBdP serta berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Tambirejo, menunjukkan bahwa sekolah tersebut belum menyediakan alat musik atau peralatan media pembelajaran yang memadai untuk materi seni musik di kelas rendah. Misalnya, tidak terdapat alat ritmis sederhana seperti alat perkusi, keyboard, atau perangkat audio untuk memutar contoh karya musik bagi siswa dalam belajar mendengar, bernyanyi, atau meniru pola ritmis. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran sering kali hanya bersifat teoritis dan kurang mengakomodasi aspek praktik yang merupakan karakteristik penting dalam pembelajaran musik.

Ketiadaan fasilitas tersebut juga berpengaruh pada kesulitan perencanaan pembelajaran oleh guru. Guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kreativitas tinggi untuk mengatasi keterbatasan media, seperti memanfaatkan benda-benda tidak terencana sebagai alat musik alternatif atau kegiatan bernyanyi tanpa dukungan audio. Hal ini menghabiskan waktu dan energi ekstra bagi guru, sehingga fokus pada tujuan pembelajaran musik yang seharusnya mencakup pengalaman langsung siswa terhadap bunyi, ritme, dan melodi menjadi kurang maksimal. Dampaknya, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran musik juga menurun karena kurangnya variasi kegiatan dan stimulasi yang seharusnya mendorong eksplorasi musikal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan semacam ini bukan hal yang unik di SDN Tambirejo, melainkan juga ditemukan di sekolah lain. Sebagai contoh, penelitian oleh Sayuna (2024) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat kreativitas guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SDN 123 Banti, antara lain alokasi waktu yang terbatas, minimnya sumber belajar yang tersedia, serta guru yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan seni sehingga kurang memiliki kompetensi khusus di bidang seni.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta memerlukan dukungan media dan sarana prasarana yang memadai agar pembelajaran SBdP dapat terlaksana secara optimal. Hambatan tersebut berdampak pada keterbatasan pengalaman belajar siswa serta kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran seni. Secara kolektif, temuan-temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran SBdP sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, media, sumber belajar, sarana prasarana, dan kompetensi guru.

Berdasarkan temuan di lapangan, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran serta sarana dan prasarana pada pembelajaran SBdP materi seni musik di kelas rendah, sekaligus melihat bagaimana kreativitas peserta didik berkembang dalam kondisi pembelajaran yang serba terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi sekolah, serta mendeskripsikan bentuk kreativitas yang muncul dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran seni, khususnya pembelajaran musik di sekolah dasar dengan keterbatasan fasilitas, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran SBdP yang lebih adaptif dan efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengetahui secara mendalam strategi guru dalam pembelajaran SBdP materi seni musik pada kondisi keterbatasan sarana prasarana. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku yang dapat diamati, sehingga tepat digunakan

untuk meneliti fenomena. Studi kasus, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur penelitian, merupakan metode yang menelaah suatu kasus secara intensif dalam lingkungan nyata sehingga membantu peneliti memahami situasi khusus seperti keterbatasan media pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pendekatan ini berfungsi menggali secara komprehensif bagaimana guru merespons hambatan tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai upaya memperoleh data yang lengkap dan saling melengkapi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran SBdP dan kondisi sarana prasarana, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto, catatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran musik. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas untuk mendapatkan informasi pendukung mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan di tengah keterbatasan fasilitas. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam pembelajaran SBdP materi seni musik pada kondisi keterbatasan sarana prasarana. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan peneliti melihat pola dan kecenderungan yang muncul di lapangan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah disajikan, dengan tetap melakukan pengecekan ulang terhadap data agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata. Proses analisis data berlangsung secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam pembelajaran SBdP materi seni musik di kelas rendah menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Guru menerapkan kegiatan menggambar alat musik dengan terlebih dahulu membuat kerangka gambar sederhana, kemudian siswa diminta menggambar ulang dan mewarnai sesuai dengan kreativitas masing-masing. Strategi ini dipilih karena tidak memerlukan alat musik fisik, namun tetap memungkinkan siswa mengenal jenis dan bentuk alat musik secara visual. Setelah kegiatan menggambar dan mewarnai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas sebagai bentuk latihan komunikasi dan apresiasi seni. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktania & Mareza, (2025) yang menyatakan bahwa guru SBdP sering menggunakan media visual sebagai alternatif pembelajaran seni musik ketika sarana praktik tidak tersedia, meskipun pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik musik yang berbasis bunyi dan praktik langsung.

Strategi yang diterapkan guru belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena keterbatasan media dan sumber belajar yang relevan dengan materi seni musik. Akibatnya, guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi, karena metode tersebut dianggap paling praktis dan mudah diterapkan tanpa memerlukan alat bantu khusus. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar siswa, tetapi juga membatasi ruang gerak guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari & Andari, (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan kompetensi pendukung menyebabkan guru pendidikan seni di sekolah dasar lebih sering menggunakan pendekatan verbal daripada pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik tetap muncul meskipun pembelajaran seni musik dilaksanakan dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini terlihat dari hasil karya gambar siswa yang beragam, baik dari segi pemilihan warna, bentuk, maupun detail gambar alat musik. Setiap siswa menunjukkan interpretasi visual yang berbeda meskipun objek gambar yang diberikan relatif sama. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dan mewarnai memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatasari, (2025) yang menyatakan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui kegiatan ekspresi bebas, meskipun menggunakan media yang sederhana.



**Gambar 1.** Hasil Kreativitas Siswa

Selain kreativitas visual, kreativitas peserta didik juga terlihat dalam kegiatan presentasi hasil karya di depan kelas. Beberapa siswa mampu menjelaskan gambar yang dibuat, menyebutkan nama alat musik, serta menyampaikan alasan pemilihan warna dengan bahasa sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak hanya terbatas pada produk karya, tetapi juga berkembang pada aspek verbal dan keberanian berpendapat. Menurut (Novriadi et al., 2023), pembelajaran seni yang disertai kegiatan presentasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, meskipun pembelajaran belum didukung sarana yang lengkap. Selain itu, penelitian Hapsari & Wijayanto, (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat melatih kreativitas anak sekolah dasar secara menyeluruh, baik dari aspek visual maupun kemampuan mengekspresikan ide secara verbal.

Kreativitas peserta didik yang muncul masih terbatas pada aspek visual dan komunikasi sederhana, belum mengarah pada kreativitas musikal secara utuh seperti eksplorasi bunyi, ritme, dan melodi. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya alat musik dan media audio yang seharusnya mendukung pengalaman belajar musik secara langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Windasari & Mahmudah, (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran seni musik idealnya melibatkan pengalaman mendengar dan bermain musik secara langsung agar kreativitas musikal peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi kreativitas yang baik, namun masih memerlukan dukungan sarana prasarana dan strategi pembelajaran yang lebih tepat agar kreativitas tersebut dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran SBdP. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki potensi kreativitas yang baik, khususnya melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, sebagaimana juga ditegaskan oleh Wijayanto, (2025) namun potensi tersebut masih memerlukan dukungan sarana prasarana serta strategi pembelajaran yang lebih tepat agar selaras dengan tujuan pembelajaran SBdP.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SBdP materi seni musik di kelas rendah tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana, melalui strategi adaptif yang diterapkan guru. Guru mengupayakan kegiatan alternatif seperti menggambar dan mewarnai alat musik serta presentasi hasil karya sebagai bentuk pengenalan materi seni musik dan pengembangan kreativitas peserta didik. Strategi tersebut mampu memunculkan kreativitas siswa pada aspek visual dan kemampuan komunikasi sederhana, namun belum sepenuhnya mendukung perkembangan kreativitas musikal yang menuntut pengalaman langsung terhadap bunyi, ritme, dan melodi. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga berdampak pada perencanaan pembelajaran yang belum optimal dan kecenderungan penggunaan metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana prasarana serta perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis agar pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat berlangsung secara lebih bermakna dan sesuai dengan tujuan pembelajaran SBdP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., Baihaqi, D., & Wijayanto, W. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Sbdp Pada Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd 2 Mejobo Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 123-135.
- Hapsari, M. A. P., & Wijayanto, W. (2024). Pembelajaran Menggambar Bebas Guna Melatih Kreativitas Pada Usia Anak Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 18(2), 78-83.
- Niken, N., & Julta, A. (2025). Pendidikan Seni Pertunjukan Sebagai Alternatif Pendidikan Multikultur Bagi Siswa SD. *ALACRITY: Journal of Education*, 437-451.
- Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri di sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5757-5768.
- Oktania, Z. N. E., & Mareza, L. (2025). Literasi Budaya Melalui Pembelajaran Sbdp Kelas Vi Di Sd Negeri 3 Purbalingga Lor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 335-347.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan Imajinasi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melukis dengan Media Alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442-450.
- Pravitasari, D., Septikasari, R., Yuliantoro, A. T., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 34-45.
- Putri, R. A., Febiyanti, V. E., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Kreativitas dan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Rupa SD Negeri 2 Purwosari. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 10(1), 43-55.
- Restian, A. (2023). *Seni Budaya SD Aktualisasi Merdeka Belajar*. UMMPress.
- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). *Seni Budaya Jawa dan Karawitan*. UMMPress.
- Sayuna, V., Karma, I. N., & Dewi, N. K. (2024). Analisis Kesulitan Guru Kelas V Dalam Melaksanakan Pembelajaran SBDP Materi Seni Rupa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 389-397.
- Wijayanto, W., Putri, A. E., & Yustantifa, A. (2025). Analisis Kegiatan Seni Rupa Di Sekolah Dasar Terhadap Kreativitas Anak Melalui Menggambar Dan Mewarnai: Learning Process through Drawing and Coloring

Activities. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 9(1), 125-135.

Windsari, W., & Mahmudah, I. (2024). Perspektif Guru terhadap Pembelajaran Seni Musik dengan Pianika Kelas V MIS Al-Jihad Kota Palangka Raya. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 126-134.

Wulandari, N. P., & Andari, I. A. M. Y. (2025). Problematika Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Mataram. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 3(1), 25-34.